

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.<sup>1</sup> Undang – Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab.<sup>2</sup>

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain, kondisi yang lain tersebut tentu direncanakan, dikontrol dan dikendalikan. Usaha pencapaian, agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip menjadi aturan dalam belajar. Namun harus disadari bahwa tengah antara kondisi awal sampai kondisi tujuan terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009), hlm 8

<sup>2</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, hlm 8

<sup>3</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 189-1919

Kesulitan belajar ini tidak selalu di sebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi kesulitan belajar juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan dalam kemampuan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, membaca, menulis, atau kemampuan dalam menghafal.<sup>4</sup> Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari – hari tampak jelas, bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkandung sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara Itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah–sekolah kita pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian, siswa–siswi yang berkategori di luar rata-rata itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kepastiannya. Dari sini timbul apa yang disebut belajar (*learning difficulty*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata–rata (normal), disebabkan oleh faktor–faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya

---

<sup>4</sup> Umroh Kholifah,” *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Athfal Gunting Pasuruan*”. Skripsi Jurusan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019

tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak–teriak didalam kelas, mengusik teman. Berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.

Secara garis besar, faktor–faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor intern siswa, yakni hal–hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan–keadaan yang datang dari luar diri siswa seperti faktor-faktor non sosial dan faktor–faktor sosial.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, untuk menghindari dampak yang akan di timbulkan apabila terjadi hal-hal yang dapat mempersulit kesulitan belajar anak, maka upaya dan kerjasama guru dan orang tua dalam mengidentifikasi masalah apa yang menjadi penyebab kegiatan belajar sehingga menemui kesulitan. Orang tua merupakan kunci keberhasilan anak khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar dirumah.

Begitupun sebaliknya guru berhak mengetahui tingkat kesulitan belajar anak di sekolah yang menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak, maka perlulah kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga atau antara guru dan orang tua.<sup>6</sup> Keluarga menyerahkan anaknya kesekolah supaya guru mendidik mereka dengan sebaik–baiknya. Orang tua tidak melaksanakan pendidikan secara sistematis dan sesuai standar umum. Karena itu sekolah diharapkan dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Abu Dan Widodo Suproyono, *Psikologi Belajar* (Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hlm 78

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Edisi Revisi, Cet VII; Bandung: Remaja Rosda Karya, Of Shet, 1994) hlm.114

menyempurnakan pendidikan anak.<sup>7</sup>

Ilmu pengetahuan sosial ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial tidak selalu bertaraf akademik universitas, tetapi juga merupakan bahan pelajaran bagi siswa di persekolahan yang berfungsi dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai pengantar kelanjutan disiplin ilmu–ilmu sosial. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial lebih merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT) dengan pendekatan *interdisipliner* dan *multidisipliner* dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan.<sup>8</sup>

Ilmu pengetahuan sosial merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *sosial studies*. Nama ilmu pengetahuan sosial merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia Tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. Ilmu pengetahuan sebagai mata pelajaran di persekolahan, pertama kali digunakan dalam kurikulum 1975.<sup>9</sup>

Guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan mengarahkan bagi siswa untuk mencapai tujuan. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada pendidik dan memotivasi. Pencapaian tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar

---

<sup>7</sup> Azumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim* (Cet,I: Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1998), hlm. 17

<sup>8</sup> Supriani, “*Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 1 Labuan*”.Penelitian Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP Untad.2010

<sup>9</sup> Deny Setiawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Medan:Unimed Press, 2013), hlm 1-2

yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri.<sup>10</sup>

Kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tak jarang dalam prosesnya, baik siswa maupun guru menemui masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah masalah kesulitan terhadap mata pelajaran yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari hasil pengamatan, terlihat siswa siswi itu cenderung kurang bersemangat dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.<sup>11</sup>

Guru dalam mengajar menguasai berbagai cara atau strategi dalam menyampaikan pelajaran agar belajar tidak terkesan monoton. Artinya tidak hanya menggunakan satu dua cara atau metode saja. Namun pandai memilih dan memadukan beragam metode mengajar sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan, karena guru berperan sebagai penyalur ilmu dan pembimbing dalam belajar. Artinya siswa membutuhkan seorang guru untuk menuntunnya dalam mempelajari setiap yang ia pelajari. Banyak hal yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Salah satunya adalah cara proses pembelajarn, yang mana dalam proses pembelajaran itu seorang guru dapat membangkitkan gairah, semangat dan motivasi siswa dalam pelajaran tersebut. Masalah yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran didalam kelas yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kondisi tersebut merupakan

---

<sup>10</sup> Epa serimahyuni pasaribu, "*upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Negeri 200101 Padangsimpuan*" Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2021, hlm.6

<sup>11</sup> Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995) hlm 173

salah satu faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagaipengajar sekaligus berperan

---

<sup>12</sup> Epa Serimahyuni Pasaribu, *“upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV negeri 200101 Padangsimpuan”* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021, hlm.7

sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian dari peserta didik kurang mampu dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Islamiyah Geluran Sidoarjo, oleh karena itu perlu adanya upaya dari pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga sebagian dari peserta didik yang kurang mampu dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga pendidik masih kurang terampil dalam mengatur suasana kelas dan guru kurang mampu menguasai materi pelajaran, guru monoton menjelaskan pelajaran tanpa mengaitkan dengan hal-hal yang realita dengan munculnya hal demikian faktor tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya fasilitas sekolah. Oleh karena itu mereka beranggapan bahwa ilmu pengetahuan sosial itu sangat membosankan. Selain itu juga, pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat identik dengan bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh akan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal-soal ilmu pengetahuan sosial.<sup>14</sup>

Upaya guru sangat membantu dalam proses berhasilnya pembelajaran, sehingga diperlukan cara mengajar yang baik dan benar yaitu cara mengajar yang dapat dipraktekkan dan menghasilkan keluaran seperti yang diharapkan. Upaya guru begitu penting untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapi para siswa.

---

<sup>13</sup> Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 196

<sup>14</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 173

Upaya–upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan terhadap mata pelajaran selalu menarik untuk diteliti dan ditelaah lebih jauh. Untuk mengetahui bagaimanakah guru menyelesaikan persoalan dengan kondisi siswa yang beragam.<sup>15</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajarr sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai menifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup> Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Orang yang mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajar akan mendapatkan hasil dibawah semestinya.<sup>17</sup> Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh rendahnya keinginan siswa membaca dapat dilihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kurang berantusias dalam demikian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu pengetahuan sosial sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: ”Upaya Guru Dalam

---

<sup>15</sup> Fauzi, Muhammad Mahmud: “*Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016

<sup>16</sup> Partowasisatro Koestoer, *Diagnosa Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Jakarta Erlangga, 1986), hlm 19

<sup>17</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)

<sup>18</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010)

Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Islamiyah Geluran”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Islamiyah Geluran?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Islamiyah Geluran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan–kesulitan belajar siswa dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Islmiyah Geluran.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan–kesulitan belajar siswa dalam proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Islamiyah Geluran.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ilmu pengetahuan sosial.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program upaya Pendidik dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### d. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Dan anak dapat tertarik untuk belajar, sehingga pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mereka meningkat.

## E. Definisi Konsep

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka perlu batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah "usaha" ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>19</sup> Jadi upaya dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Islamiyah Geluran.
2. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal.<sup>20</sup> Menurut penulis guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih muridnya, agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.
3. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena di mana siswa mengalami kesulitan belajar ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria ketuntasan nilai siswa tersebut keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan intruksional atau tingkat perkembangannya.<sup>21</sup> Menurut peneliti kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang rendah dan tidak memuaskan.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ediasi (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1250

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013), hlm 17

<sup>21</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2017), hlm 228

4. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu – ilmu sosial dan humaniora, yaitu: Sosilogi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Ilmu Budaya, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu sosial diatas.<sup>22</sup> Menurut peneliti ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam mempelajari tentang Sejarah, Sosial, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Ilmu Budaya. Jadi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan apa saja kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V MI Islamiyah Geluran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian, originalitas penelitian dianggap penting karena untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan memaparkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut beberapa penelitian yang mengkaji tentang kesulitan belajar yang dialami siswa:

1. Hasil penelitian oleh Ita Rasita, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya” (2022). Penelitian ini berisi tentang kesulitan

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm 6

belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM, siswa kesulitan dalam konsentrasi, siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, siswa jenuh dalam belajar dan siswa memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari diri siswa dan faktor dari luar siswa itu sendiri baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial. Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) dan pengayaan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah rata-rata kelas atau dibawah KKM dan kesulitan siswa lambat dalam menerima materi pelajaran, (2) memberikan apersepsi/refleksi kepada siswa dengan melakukan yel-yel untuk mengembalikan kefokusannya siswa dalam belajar pada kesulitan konsentrasi siswa, (3) menciptakan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif ketika belajar dikelas pada kesulitan jenuh dalam belajar, dan (4) melakukan Bimbingan Konseling (BK) kepada siswa yang memiliki perilaku-perilaku yang menyimpang.<sup>23</sup>

2. Hasil penelitian oleh Adnan Permana Salim, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Ips di Kelas VIII D SMP N 3 Sungai Ambawang", (2022). Berisi tentang (1) Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII D SMP Negeri 3 Sungai Ambawang adalah kesulitan dalam membaca peta, misalnya tidak memahami arah mata angin pada peta, kesulitan dalam menyatakan pendapat. di depan kelas baik

---

<sup>23</sup> Ita Rasita, dkk, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya", *Journal of Classroom Action Research*, Vol. 4, No. 3, (Agustus, 2022).

pada saat guru bertanya maupun pada saat guru mengajukan pertanyaan. ketika mendapat tugas presentasi di depan kelas, dan kesulitan dalam menulis ulang konsep dari materi yang telah dipelajari. (2) Upaya yang dilakukan guru kepada siswa adalah dengan menggunakan media peta dan menggunakan program pembelajaran remedial, program ini dilaksanakan untuk membantu siswa untuk dapat mencapai keberhasilan belajar dan mengatasi semua faktor penyebab kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.<sup>24</sup>

3. Hasil penelitian oleh Alwin Tanjung dalam jurnalnya “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae”, (2022). Berisi tentang 1) kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa kelas V SDN UPTD 063 Mompang Jae adalah kesulitan kelancaran dalam membaca Al-Quran, menghafal Al-Quran, memahami perubahan bentuk huruf Hijaiyyah yang menyulitkan bagi mereka dalam melakukan ibadah. 2) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN UPTD 063 Mompang Jae adalah faktor internal dan eksternal. 3) upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 063 Mompang Jae adalah dengan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengaji, memahami karakter siswa, memilih metode yang cocok dalam pembelajaran Al-Quran, berkreasi menjalin bonding yang baik dengan siswa dan

---

<sup>24</sup> Adnan Permana Salim, dkk, “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Ips di Kelas VIII D SMP N 3 Sungai Ambawang”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 11, No. 10 (2022).

memanfaatkan teknologi serta melakukan amalan sholat.<sup>25</sup>

4. Hasil penelitian Izzati Lathifah dkk, dalam jurnalnya “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar”, (2020). Berisi tentang penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS terpadu dan yang dianggap sebagai mata pelajaran. Membosankan dan sulit untuk dipahami, sehingga siswa kesulitan untuk mengerjakan soal latihan dan ulangan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menentukan kesulitan siswa, dengan memberi mereka perbaikan, dengan cara Memberi mereka pengayaan aktivitas, pemberian motivasi, dan kebiasaan belajar yang baik, serta memberikan materi pengulangan secara berulang-ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan mampu diatas. Kekurangan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dalam sarana buku teks atau modul pembelajaran.<sup>26</sup>
5. Hasil penelitian oleh Nursetia Rini, dkk, dalam jurnalnya “Aspek - Aspek Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Petapa Kabupaten Parigi Mautong”, (2021). Berisi tentang aspek-aspek kesulitan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPA terdiri dari dua aspek, yaitu aspek internal yang meliputi

---

<sup>25</sup> Alwin Tanjung, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae”, *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, (2022).

<sup>26</sup> Izzati Lathifah, dkk, “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTSS Lamujong Aceh Besar”, *Economica Didactica*, Vol 2, No 1 (2020).

aspek minat, aspek motivasi dan aspek kesiapan diri peserta didik. Berikutnya adalah aspek eksternal yaitu fasilitas sekolah, guru dan sarana prasarana. Sedangkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA yakni mendiagnosis kesulitan belajar yang bertujuan mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar.<sup>27</sup>

6. Penelitian oleh Shasliani dalam jurnalnya “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019”, (2020). Berisi tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar didominasi oleh faktor intelegensi, perhatian, minat, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi IPS serta teman bergaul. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas (PR), memberikan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.<sup>28</sup>
7. Penelitian oleh Nilta Lathifatul Munawaroh dalam jurnalnya “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung”, (2023). Berisi tentang bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPS, siswa merasa

---

<sup>27</sup> Nursetia Rini, dkk, “Aspek -Aspek Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Petapa Kabupaten Parigi Mautong”, *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2021).

<sup>28</sup> Shasliani, “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019”, *Heritage: Journal of Social Studies*, Vol 1, No 1, (Juni 2020).

kesulitan dalam menghafal dan mengingat materi pembelajaran IPS, siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

(2) faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat intelegensi siswa, kurangnya minat belajar dari siswa, kurangnya motivasi, dan sikap malas pada siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor orang tua/keluarga, guru, dan lingkungan (3) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi strategi pembelajaran secara langsung, strategi pembelajaran tidak langsung dan strategi pembelajaran interaktif.<sup>29</sup>

8. Penelitian oleh Ismi Baniarti dan Fredy Hermanto dalam jurnalnya “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips di SMPN 2 Kemusu Boyolali”, (2022). Berisi tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam menghafal materi, pembelajaran yang membosankan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor internal meliputi (1) kesehatan, (2) minat belajar, (3) kurangnya motivasi belajar, (4) banyaknya materi pelajaran. Faktor eksternal meliputi (1) kurangnya motivasi dari orangtua, (2) lingkungan peserta didik yang kurang mendukung dalam belajar, (3) sarana prasarana di sekolahan yang kurang dimanfaatkan (4) guru kurang tepat dalam memilih metode serta media dalam proses belajar mengajar. Sedangkan hasil analisis strategi guru dalam mengatasi

---

<sup>29</sup> Nilta Lathifatul Munawaroh, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung”, *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (Juli 2023).

kesulitan belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru berupaya dalam memberi motivasi, membimbing, dan evaluasi pembelajaran.<sup>30</sup>

9. Penelitian oleh NASuci dkk, dalam jurnalnya “Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Berisi tentang Sebanyak 11 siswa mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada soal ulangan tema 6, 7, dan 8 tema. Kesulitan materi berkaitan dengan pengaruh interaksi manusia dan peranan masyarakat dengan lingkungan alam, penjajahan Belanda, kegiatan perekonomian, dan bentuk usaha. Berdasarkan analisis data faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar IPS karena kurang tertarik, banyak materi, banyak hafalan, soal sulit, mudah lupa, terbatasnya sumber belajar di sekolah, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya bantuan orang tua. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian khusus dan penjelasan ulang materi kepada siswa yang belum memahami materi. Upaya yang dilakukan orang tua adalah dengan mengingatkan anak untuk belajar, memberikan fasilitas berupa internet, dan mendatangkan tutor atau mengikutsertakan anak dalam bimbingan belajar. Upaya yang dilakukan siswa adalah bertanya kepada guru, orang tua, saudara kandung, dan tutor, mencari materi di buku dan internet.<sup>31</sup>

10. Penelitian oleh Dwi Husna Maulida dan Erik Aditia Ismaya dalam jurnalnya “Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD

---

<sup>30</sup> Ismi Baniarti dan Fredy Hermanto, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP N 2 Kemusu Boyolali”, *Sosiolium*, Vol. 4, No. 2, (2022).

<sup>31</sup> NA Suci, dkk, “Analisis Kesulitan Belajar IPS dan Upaya Penanganan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Universitas Sebelas Maret* (2020).

Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal”, (2024). Berisi tentang (1) jenis hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPS, (2) faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri Perdopo 02 yaitu faktor minat, faktor motivasi belajar, penggunaan model atau metode yang belum tepat, serta kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai, (3) upaya mengatasi hambatan siswa kelas VI SD Negeri Perdopo 02 dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan siswa menggunakan langkah identifikasi, diagnosis, dan memberikan bantuan kepada siswa.<sup>32</sup>

Dari hasil refrensi beberapa penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor: kelelahan, kurangnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, sehingga siswa tidak bisa memahami apa yang digunakan oleh guru sehingga siswa tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah mengajar menggunakan metode yang menarik, menyediakan media pembelajaran, sehingga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Persamaan sama-sama meneliti cara mengatasi kesulitan belajar. Perbedaannya pada penelitian ini permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa kurang memahami apa yang diterangkan atau dijelaskan oleh guru dan sulit menghafal.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dwi Husna Maulida dan Erik Aditia Ismaya, “Analisis Hambatan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal”, *JANACITTA : Journal of Primary and Children’s Education*, Volume 7 Nomor 1 (Maret 2024).

<sup>33</sup> Miftakhu Erni “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadis Di MAN Tlogo Blitar”. 2014